



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 2, Desember 2022

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra'

Zuriah

SMPN 15 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

emailanda@email.com

Abstract

This article is focused on discussing efforts to improve the ability to read Al-Qur'an Surah Al Mujdah/58:11 and Surah Ar Rahman/55:33 using the Iqra' method. This study aims to determine the extent to which the ability to read the Qur'an of seventh grade junior high school students in Islamic Religious Education lessons in the material of Surah Al Mujdah/58:11 and Surah Ar Rahman/55:33 is increased. To answer these problems, the research conducted is classroom action research. The results of the data analysis showed that students who had not yet completed learning to read the Qur'an experienced a significant increase after the action was taken. This is due to the use of the Iqro 'method consisting of six volumes starting from a simple level, step by step to a perfect level. So that students are able to improve their ability to read the Qur'an well.

Keywords: Improve, Ability, Read, Iqro'

Abstrak

Artikel ini difokuskan pada pembahasan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Surah Al Mujadalah/58:11 dan Surah Ar Rahman/55:33 dengan menggunakan metode Iqra'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Surah Al Mujadalah/58:11 dan Surah Ar Rahman/55:33. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas hasil belajar membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan tindakan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode Iqro' terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik

Kata kunci: Meningkatkan, Kemampuan, Baca, Iqro'

A. Pendahuluan

Al Quran adalah kitab suci umat Islam yang harus dibaca sesuai dengan kaidah bahasa Arab dengan baik dan benar agar tidak merusak arti dari kalimat yang dibaca. Dalam membaca dan menulis Al Qur'an sangat berbeda dengan membaca dan menulis huruf latin. Dalam pendidikan Agama Islam, membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama Islam. Ketika Nabi Muhammad saw menerima wahyu pertama kali di Gua Hira, perintah pertama yang beliau terima adalah perintah membaca (Iqro') perintah Iqro' atau membaca ini, adalah dasar dari sistematika wahyu yang Nabi Saw terima. Sementara kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMPN 15 Bintang pada materi Q.S.Al-Mujadilah (58):11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 masih tergolong rendah bahkan ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali.

Pemerintah daerahpun sampai turun tangan menangani persoalan ini, agar anak-anak dan masyarakat bebas dari buta Aksara Al-Quran. Upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan membuka Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) serta membangun sarana pembelajaran sebagai wadah pengajaran Al-Quran. Diharapkan dengan tersedianya fasilitas tersebut anak-anak dapat mempelajari dan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Jika Al-Quran bisa dibaca dan dipahami secara baik dan benar maka nilai dan ilmu agama Islam akan terbuka. Sejak kecil, anak muslim diharapkan sudah bisa membaca Al Qur'an walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktekkan keseluruhannya.

Akan tetapi, pola membaca ini, sebagai awal dari tahapan pendidikan, adakalanya siswa Sekolah Dasar bisa membaca dengan baik, akan tetapi tidak jarang pula ada yang susah dalam membaca. Tentu saja terkait dengan latar belakang keluarga dan kehidupan di lingkungannya. Siswa yang di rumah aktif belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) tentu akan berbeda dengan siswa yang tidak pernah, atau jarang sekali belajar di TPA. Agar Kitab suci Al-Quran dapat dibaca dengan benar salah satu metode yang dipakai oleh guru ngaji di TPA adalah metode Iqro'. Alasan menggunakan metode ini karena metode ini dirasakan sangat praktis dan mudah dalam menerapkannya pada siswa. Dari situlah, maka diperlukan adanya konsep pembelajaran baru yang mudah dipahami siswa yang kurang dan sama sekali tidak mampu dalam membaca huruf hijaiyah (Al Qur'an).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah seberapa efektif penerapan metode Iqra` dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 15 Bintang dalam membaca Q.S.Al-Mujadilah (58):11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan baik dan benar. Sehingga bisa diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Q.S.Al-Mujadilah (58):11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan akan menjadi acuan pengajaran yang lebih maksimal di masa mendatang.

B. Pembahasan

1. Kajian Pustaka

a) Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Banyak

batasan dan pandangan dari berbagai ahli diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1.

Dari definisi diatas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam yakni:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak anak berpola hidup dengan nilai-nilai ajaran agama islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

b) Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Dari kutipan ini menunjukkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang, perubahan itu terjadi disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan oleh belajar tersebut.

Definisi lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Hudoyo mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama/menetap. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan suatu tujuan akhir dari suatu proses belajar, oleh karenanya proses belajar harus dilakukan secara berkesinambungan. Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam waktu yang relatif lama itu dan disertai oleh usaha orang tersebut, sehingga dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Tanpa usaha, walaupun terjadi perubahan tingkah laku bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu menyangkut proses belajar dan hasil belajar, maka orang tersebut baru mencapai tujuan belajar sementara.

Dari berbagai pandangan ahli yang mencoba memberikan definisi belajar, sedikitnya ada 3 faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu :
 - Aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah)

- Aspek Psikologis (yang bersifat rohani)

Faktor-faktor rohani siswa yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat Kecerdasan/ *Inteligensi*, kemampuan psiko fisik untuk mereaksikan rangsanagn dengan cara yang tepat.
 - b) Sikap (*attitude*), gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek: orang, barang dan sebagainya; baik bersifat positif maupun negatif.
 - c) Bakat (*apititude*), Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - d) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - e) Motivasi, keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan – yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Pada proses belajar mengajar perlu diperhatikan hal yang dapat mendorong siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
 - 3) Faktor Pendekatan belajar, yaitu segala cara strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

c) Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya dengan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar juga berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal ini baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang

akan dibicarakan. Dengan kata lain dalam kegiatan mengajar itu harus terjadi proses, yaitu proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Agar proses belajar mengarah pada tujuan yang dikehendaki maka guru harus merencanakan secara sekasama dan sistimatis semua pengalaman belajar siswa. Aktivitas guru menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa (mengubah, mengembangkan atau mengendalikan sikap dan perilakunya) berlangsung optimal itulah yang biasa disebut sebagai pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam, sesungguhnya bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan. PAI memiliki fungsi:

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Quran.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al Quran.
- 3) Menanamakan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandunagan ayat-ayat Al Quran dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMA/SMK/MA)

d) Metode Iqro'

Kata *iqra`* berasal dari Bahasa Arab dari akar kata *qara'a-yaqrau-qur'an* yang artinya bacaan. Makna *iqro'* secara *lughotan* /Etimologi-Leksiografis (menurut bahasa, menurut kamus), Kata *iqro'* dalam bahasa Arab adalah berbentuk *fi'lul Amr* / kata perintah / *affirmative* dari kata *qoro'a -yaqro'u-iqro'-qiroatan*. Adapun secara *leksilografis* (makna menurut kamus bahasa), dalam kamus "*Lisanul Arob*". Ibnu Mandhur menyebutkan bahwa asal lafadh *iqra'* (makna yang memayunginya) bermakna : "menghimpun / mengumpulkan".

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqro'* terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *Iqro'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran. Metode *Iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan refleksi yang akan dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dibantu oleh observer yang merupakan teman sejawat yang berpengalaman di bidangnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penulisan bahasa dan penghitungan yang berkaitan dengan angka mengumpulkan data. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bintang yang berjumlah 22 orang terdiri dari 15 putra dan 7 putri.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Terdiri dari lima aspek yaitu: kerja sama, menghargai pendapat teman, tanggung jawab terhadap pelajaran, memberi solusi dalam pembelajaran, dan kemampuan berkomunikasi. 2) Kerja kelompok merupakan aktivitas siswa melakukan kerja dalam kelompok belajar. Terdiri dari empat aspek, yaitu kerjasama kelompok, kemampuan presentasi, ketepatan jawaban, dan keaktifan kelompok. Dan yang terakhir adalah 3) Data hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang dipelajari dan diperoleh melalui nilai tes formatif.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Siswa/Penilaian Sikap

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melaksanakan pendataan ini, peneliti dibantu oleh observer. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan memberi tanda (√) pada instrumen pengamatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	1			2			3			4			5			Σ			Ket.
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	

Keterangan : 1 = kerjasama, 2 = menghargai pendapat teman, 3 = tanggung jawab, 4 = memberi solusi, 5 = Kemampuan berkomunikasi, a = sangat baik; b = baik; c = cukup

2) Kerja Kelompok

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa melakukan kerja sama dalam kelompok belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melaksanakan pendataan ini, peneliti dibantu oleh observer. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan memberi tanda (√) pada instrumen pengamatan belajar kelompok sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	1			2			3			4			5			Σ			Ket.
		a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	
1	Umar bin Khattab																			
2	Usman bin Affan																			
3	Siti Aisyah																			

1) Menganalisis data sikap. Data sikap disajikan dalam bentuk tabel dirangkum dan diinterpretasikan agar kesesuaian antara pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran yang seharusnya dapat terlihat.

2) Menganalisis data Kelompok.

Menganalisis data kelompok siswa untuk mengetahui sejauhmana kelompok yang ditentukan dapat menerapkan kerjasama, menghargai pendapat teman, tanggung jawab, memberi solusi, dan kemampuan berkomunikasi. Yang didiskripsikan dalam kalimat dan disusun dalam bentuk rangkuman.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran digunakan teknik pembahasan dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuan pembahasan adalah untuk mengetahui persentase hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dianggap sudah tuntas apabila nilai peserta didik sudah mencapai dan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah pada awal semester ganjil pada setiap tahun ajaran.

3. Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal laporan penelitian ini bahwa terdapat permasalahan pada tingkat kemampuan siswa pada bidang studi Agama Islam dalam membaca Al-quran khususnya Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dan Q.S. Arrahman Ayat 33 dimana para siswa secara umum belum mampu membaca Al-qura dengang baik dan benar. Permasalahan yang terjadi terbukti pada nilai awal pembelajaran sebelum siklus I dilakukan. Hasil yang diperoleh peneliti pada hasil evaluasi awal seperti pada table berikut :

Tabel 5. Nilai hasil Ulangan pra penelitian

Hasil	Persentase
Tuntas	22,27 %
Tidak Tuntas	77,73 %

Dari table di atas terlihat banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 76 dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan yang diperoleh sebagian besar siswa belum tuntas. Siswa yang mencapai atau melampaui nilai KKM hanya 6 (enam) orang yaitu hanya 22,27%

a) Penelitian

1) Siklus I

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam perbaikan pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Bintan kelas 7 pada pokok bahasan Q. S. Al-mujadalah Ayat 11 dan Q.S. Arrahman Ayat 33 dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I disiapkan rencana pembelajaran, menyediakan media, alat peraga. Dari kegiatan evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran baik evaluasi proses maupun hasil evaluasi akhir pembelajaran diperoleh nilai setiap siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Ulangan siswa Siklus I

Hasil	Persentase
Tuntas	40,90 %
Tidak Tuntas	59,10 %

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 40,90% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan mencapai 59,10%.

Dengan memperhatikan nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini peneliti melakukan refleksi sebelum melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa diantaranya kurang motivasi, kurang pemahaman cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Untuk mengetahui sejauhmana pencapaian dan kendala perbaikan pembelajaran maka setelah selesai pembelajaran peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi atau refleksi. Bahan refleksi ini merupakan catatan dan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

Seperti yang telah dikemukakan bahwa siklus II dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran siklus I yang masih dianggap kurang berhasil hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi terhadap materi yang diujikan masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai minimal yang ditentukan oleh sekolah. Dalam siklus II ini peneliti berusaha mengoptimalkan penggunaan metode *Iqra'* dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun skenario RPP yang dilakukan dalam siklus II ini sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

- 1) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Membaca surat pendek dalam Juz 30 bersama-sama.
- 3) Memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al Qur'an dengan benar
- 4) Memberikan appersepsi tentang pentingnya mengetahui arti dan makna surat-surat dalam Al Qur'an dan hadis tentang menuntut ilmu.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S.Ar-Rahman ayat 33 yang ditayangkan guru di LCD.
- 2) Peserta didik membaca Q.S.Ar-Rahman ayat 33 yang ada di buku siswa.
- 3) Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yang ditayangkan guru di LCD.
- 4) Peserta didik membaca Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yang ada di buku siswa

Menanya

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil mendengar dan membaca Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11.

Eksplorasi (mencoba)

- 1) Peserta didik berkelompok dengan anggota 4 – 5 orang, kemudian memilih salah satu diantara mereka yang paling fasih bacaan al Qur'annya untuk menjadi tutor sebaya.
- 2) Masing-masing anggota kelompok membaca Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11 secara bergantian dibimbing oleh tutor sebaya
- 3) Peserta didik mencari informasi tentang hukum bacaan Mad.

Assosiasi

- 1) Masing-masing anggota kelompok membaca Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11 secara bergantian.
- 2) Anggota kelompok memperhatikan dan memberi penilaian terhadap bacaan teman lain.
- 3) Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan Mad yang terdapat dalam Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11.

Komunikasi

- 1) Salah satu anggota kelompok mendemostrasikan bacaan Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11 di depan kelas dan memaparkan temuan hukum bacaan Mad yang terdapat dalam Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11.
- 2) Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian terhadap bacaan Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11 dan temuan hukum bacaan Mad yang terdapat dalam Q.S.Ar-Rahman ayat 33 dan Q.S.Al-Mujadilah ayat 11 dari kelompok lain.

c) Penutup

- 1) Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- 2) Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas mandiri untuk penilaian portopolio.
- 4) Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Hasil Penelitian

Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari table perolehan nilai siswa berikut:

Tabel 7. Nilai hasil ulangan siswa siklus II

Hasil	Persentase
Tuntas	81,80 %
Tidak Tuntas	18,20 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa siswa sebagian besar sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah mencapai 81,80% secara teoritis pembelajaran dengan cara klasikal telah tercapai.

c) Refleksi

Upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang peneliti lakukan di SMPN 15 Bintang kelas 7 kemampuan belajar siswa telah menampakkan hasil yang signifikan. Dari siklus I hingga siklus II kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotoriknya sudah mengalami kemajuan. Dari data-data yang peneliti tampilkan dan beberapa kendala lain adalah masih ada siswa yang belum baik bacaan Al-Qurannya yaitu sebanyak 18,20 % atau 4 orang siswa dari 22 orang siswa, tapi sudah mengenal abjad Arab secara keseluruhan. Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan Metode *Iqra'* peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Q.S.Al-Mujadalah ayat 11 dan Q.S.Ar Rahman ayat 33.

Yang menjadi bahan refleksi dari penelitian ini adalah hasil catatan observasi dan tes akhir. Setelah refleksi dilaksanakan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan perbaikan yang dilaksanakan. Kekuatan tindakan diantaranya mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sementara kelemahan metode ini siswa tidak dikenalkan nama huruf *hijaiyah* jika tidak dilengkapi dengan *harakat*.

Dari hasil observer mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru nilai yang diperoleh siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai siswa yang tuntas hanya mencapai 40,90%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II ternyata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 81,80%. Secara umum aktifitas belajar siswa meningkat sebelum diadakan perbaikan walaupun masih didominasi oleh siswa yang dikategori pintar.

C. Simpulan

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk respon guru terhadap permasalahan yang terjadi di kelas sehingga dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat juga diartikan sebagai perbaikan pembelajaran. Berdasar serangkaian kegiatan yang telah dilakukan serta dikumpulkan melalui observasi dan analisis data yang penulis dapatkan disimpulkan hasil perbaikan pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi Afeksi, Kognitif dan Psikomotorik siswa, khususnya siswa SMPN 15 Bintang kelas VII kemampuan membaca Al Quran khususnya pada Q.S.Al-Mujadalah Ayat 11 dan Q.S.Ar Rahman ayat 33. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *Iqra'* juga meningkat.

Penggunaan Metode *Iqra'* yang dilaksanakan secara optimal terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Q.S.Al-Mujadalah ayat 11 dan Q.S.Ar Rahman ayat 33, karena metode *Iqra'* langsung dipraktikkan sehingga membuat siswa lebih tertarik dibandingkan penjelasan secara teori. Penggunaan metode *Iqra'* dapat diterapkan pada semua jenis usia tidak hanya terfokus pada anak usia sekolah.

Diharapkan dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Siswa akan menjadi lebih aktif karena mengalami langsung.

Sebagai pengambil kebijakan di sekolah, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan secara langsung dan memberikan dorongan, motivasi, kepada para guru agar senantiasa mengadakan pembaruan untuk memajukan pendidikan terutama bagi para siswa. Serta diharapkan pada peneliti tidak mudah putus asa atas berbagai kesulitan dan hambatan yang dirasakan dalam melakukan perbaikan penelitian. Refleksi dari observer sangat diperlukan untuk mengadakan perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers, Mengajar dengan Sukses, alih bahasa Soenoro, PT. Gramedia, 2010, cet. 14,
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis), Departemen Agama Republik Indonesia
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Ed.1, Cet.2, Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2001
- Herman Hudoyo, Mengajar Belajar Matematika, Jakarta: Depdikbud, 2001
- <http://tarotislami.wordpress.com/iqro/Selasa 05-01-2017>
- <http://wayanweb.wordpress.com/ptk/pengertian-ptk/rabu 06-01-2017>
- Muhibbin.Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung:RI, 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah (UU dan PP) RI tentang Pendidikan, Rosdakarya, 2002,
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005,
- W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PN Balai Pustaka,1984,